



Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Labuhan Mulya, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji

Lusi Anggraini^{a, 1*} dan Anita Lisdiana^{b, 2}

^a Program Studi Tadris IPS Institut Agama Islam Negeri Metro

^b Dosen Tadris IPS Institut Agama Islam Negeri Metro

¹ anggrainilusi261@gmail.com*; ² anitalisdiana@metrouniv.ac.id

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel:	<p><i>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi umum dan kondisi kehidupan sosial ekonomi, serta tingkat pendidikan, dan keterkaitan kondisi sosial ekonomi terhadap tingkat pendidikan pada masyarakat Desa Labuhan Mulya Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang berupaya untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang terjadi di daerah yang diteliti. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi untuk mengetahui gambaran Desa Labuhan Mulya, wawancara untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dan dokumentasi sebagai bukti adanya sebuah penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) kondisi sosial dan pendapatan ekonomi masyarakat Desa Labuhan Mulya masih rendah, (2) tingkat pendidikan penduduk juga sangat rendah, hal ini dapat kita lihat dari banyaknya warga masyarakat yang sudah tidak bersekolah dan rata-rata hanya lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan (3) adanya hubungan atau keterkaitan yang sangat erat antara kondisi sosial ekonomi dengan tingkat pendidikan.</i></p>
Diterima : 2 Juni 2020	
Revisi : 12 Juni 2020	
Dipublikasikan : 18 Juni 2020	
Kata kunci:	<p>ABSTRACT</p> <p><i>This study aims to determine the description of socioeconomic living conditions, education levels, and trends in socioeconomic conditions towards the level of education in the community of Labuhan Mulya Village, Way Serdang District, Mesuji Regency. The method used in this study is a qualitative descriptive method that seeks to describe or describe phenomena that occur. Data collection methods in this study were observation, interviews and documentation. Based on the results of data analysis, it can be concluded that: (1) the socio-economic conditions of the community of Labuhan Mulya Village are still relatively low, (2) the level of community education is also low, this can be seen from the number of people who are not in school and on average only graduated from junior high school, and (3) there is a very close relationship between the socio-economic conditions and the level of education.</i></p>
Kondisi sosial	
Ekonomi	
Tingkat pendidikan	
Keywords:	
Social conditions	
Economic	
Education level	

Copyright © 2020 (Lusi Anggraini dan Anita Lisdiana). All Right Reserved

Pendahuluan

Pembangunan adalah suatu upaya dan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan untuk menciptakan suatu kondisi yang lebih baik di masa kini maupun di masa yang akan datang. Hasil pembangunan yang telah dilaksanakan belum sepenuhnya dapat di gunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di daerah-daerah terpencil atau pelosok, seperti yang telah dikemukakan oleh Hari Prayitno dalam jurnal (Juariyah, 2010) menyatakan bahwa belum semua hasil-hasil kemajuan pembangunan dapat dirasakan oleh sebagian besar

masyarakat, terlebih lagi penduduk yang ada di daerah pedesaan yang hidupnya di daerah-daerah terpencil bahkan di pedalaman.

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan program pembangunan untuk dapat memperbaiki kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat Indonesia agar lebih merata serta ditujukan pula untuk dapat mencapai tingkat pertumbuhan sosial maupun ekonomi yang memadai untuk mencapai kemakmuran bersama (Juariyah, 2010). Indonesia adalah salah satu negara yang terdapat di kawasan Asia Tenggara yang mana sebagian besar penduduknya berdomisili di daerah pedesaan, hal ini mencirikan bahwa negara Indonesia adalah salah satu negara yang agraris atau negara yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Pekerjaan seseorang juga di pengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang itu sendiri.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting yang harus di dapatkan dan dirasakan oleh setiap manusia. pendidikan merupakan usaha sadar yang tujuannya untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional dan keterampilan setiap individu. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya. (UU No.20, 2003)

Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk memanusiakan manusia. pada intinya tujuan dari sebuah pendidikan yaitu membentuk kepribadian manusia supaya menjadi lebih baik lagi serta mampu memanusiakan manusia yang lain. Ki Hajar Dewantara dalam jurnal Yuli Sectio Rini selaku bapak pendidikan di Indonesia berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang ditunjukkan pada halusnya budi, cerdasnya otak, dan sehatnya badan (Darlis, 2017). Pendidikan yang berkualitas sangat dibutuhkan oleh kita semua agar terciptanya manusia-manusia yang cerdas dan mampu untuk berdaya saing di era globalisasi saat ini. Pelaksanaan pendidikan yang berlangsung di Indonesia secara umum terbagi menjadi tiga bagian yakni pendidikan informal yang merupakan pendidikan yang berlangsung di dalam lingkungan keluarga, pendidikan formal merupakan pendidikan yang berlangsung di sekolah dan pendidikan non formal merupakan pendidikan yang berlangsung di dalam masyarakat dan berlangsung seumur hidup.

Masyarakat yang berpenghasilan cukup rendah cenderung memiliki tingkat pendidikan yang rendah pula. Sebagian masyarakat masih kurang memahami pentingnya sebuah pendidikan. Tidak sedikit masyarakat yang beranggapan bahwa dengan pendidikan yang tinggi anak-anaknya bisa mendapatkan pekerjaan yang layak dan bisa hidup sejahtera. Banyak masyarakat yang salah anggapan bahwa sekolah yang tinggi hanya membuang-buang waktu serta biaya. Pendidikan dasar belum bisa menunjang kehidupan yang layak atau sejahtera. Dengan kita berpendidikan setidaknya kita mempunyai banyak pengalaman yang bisa kita gunakan dalam menghadapi era global.

Di Indonesia tidak sedikit penduduk yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan dasar yang diterapkan oleh pemerintah yakni selama sembilan tahun, terutama hal ini banyak terjadi di daerah pedesaan. Salah satunya yaitu terjadi di desa Labuhan Mulya, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji. Masyarakat di Desa labuhan Mulya, kecamatan Way Serdang, kabupaten Mesuji pada tahun 2020 tercatat di kepala pekon desa Labuhan Mulya sebanyak 376 KK dan jumlah penduduknya mencapai 1227 jiwa, yang mana terdiri dari 628 penduduk perempuan dan 599 penduduk lak-laki. Dari seluruh jumlah penduduk tersebut, terdata sejumlah anak usia yang dikatakan wajib belajar (7-18 tahun) berjumlah 300 anak, akan tetapi sebanyak 163 anak tidak dapat melanjutkan sekolahnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bendahara Desa Labuhan Mulya (Bapak Emon Suhendra), terdapat beberapa penyebab mengenai tingkat pendidikan yang

terdapat di Desa Labuhan Mulya tersebut diantaranya disebabkan karena beberapa faktor yaitu tingkat pendapatan masyarakat yang cukup rendah, kurangnya wawasan masyarakat tentang pentingnya pendidikan, kurangnya dorongan orang tua dalam menyekolahkan anak-anaknya, salahnya persepsi tentang anggapan bahwa bersekolah hanya akan menghabiskan waktu dan biaya, rendahnya motivasi intern yang ada dalam diri anak untuk melanjutkan sekolah, serta jaraknya yang cukup jauh antara rumah warga dengan instansi pendidikan sehingga perlu adanya biaya yang lebih untuk menunjang pendidikannya.

Beberapa hal di atas bukan sepenuhnya kesalahan dari masyarakat itu sendiri, akan tetapi pemerintah seharusnya juga ikut andil dalam memperbaiki segala kekurangan tersebut. Oleh karena itu, perlunya usaha yang bisa dilakukan secara bersama-sama yang berpusat pada perbaikan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat khususnya di Desa Labuhan Mulya, melalui berbagai macam hal yang dapat kita lakukan secara bersama-sama misalnya melalui berbagai macam pelatihan, penyuluhan, sosialisasi, melalui berbagai kegiatan atau aktivitas yang dapat meningkatkan keterampilan masyarakat. Melihat di Desa Labuhan Mulya jumlah lapangan pekerjaan yang masih sedikit dan sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani karet dan sawit. Selain bertani karet dan sawit, masyarakat Desa Labuhan Mulya juga ada yang bekerja sebagai penanam singkong dan jagung serta sayur-sayuran. Selain itu, tidak sedikit pula masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan tetap.

Dengan demikian, ada beberapa masalah yang di teliti pada penelitian ini yang dirumuskan sebagai berikut. (1) bagaimana gambaran atau deskripsi secara umum suatu fenomena sosial dan ekonomi masyarakat Desa Labuhan Mulya, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji? (2) bagaimana kondisi tingkat pendidikan masyarakat Desa Labuhan Mulya, Kecamatan way Serdang, Kabupaten Mesuji?

Metode

Penelitian ini di lakukan di Desa Labuhan Mulya, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, yang mana tujuannya yaitu menggambarkan terkait fenomena seperti kondisi sosial ekonomi dan pendidikan yang terdapat di Desa Labuhan Mulya tersebut. Penelitian kualitatif Penelitian kualitatif yang dilaksanakan oleh peneliti merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah (Lisdiana, 2019c) . Selain itu, Moeleong dalam Subandi menyatakan bahwa metodologi kualitatif adalah suatu metode penelitian yang hasilnya berupa kata-kata secara tertulis ataupun lisan.(Dewantara & E-mail, 2011). Secara umum penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk penelitian yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, tingkah laku, aktivitas sosial, sejarah, fungsi organisasi, dan lain-lain. Menurut Staraus dan Corbin dalam Cresswell, J. Dalam Pupu Saeful Rahmat, dijelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang hasilnya berupa data, yang tidak menggunakan langkah-langkah perhitungan angka atau statistik. (Rahmat, 2009).

Penelitian ini dilakukan di Desa Labuhan Mulya Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji, pada bulan April 2020. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dengan beberapa pihak yang terkait, obeservasi untuk mengetahui gambaran umum Desa Labuhan Mulya dan dokumentasi sebagai salah satu bukti adanya penelitian yang dilakukan. Observasi dilakukan peneliti dengan melihat kondisi social ekonomi dan jenjang pendidikan yang terjadi di Desa Labuhan Mulya Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji. Wawancara merupakan metode pengumpulan data untuk dapat memperoleh informasi secara langsung dengan informan ata narasumber yang bersangkutan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan perangkat desa, ketua RW serta masyarakat di Desa Labuhan Mulya Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat jumlah komposisi penduduk, tingkat pendidikan di Desa Labuhan Mulya Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji. Teknik menganalisis data dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari 4 komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan pembahasan

Desa Labuhan Mulya adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji. Sebelum tahun 2013 Desa Labuhan Mulya menginduk dengan Desa Labuhan Baru, dan setelah tahun 2013 Desa Labuhan Mulya ini memecahkan diri dan berdiri menjadi desa yang mandiri. Jarak Desa Labuhan Mulya dengan pemerintahan Kecamatan kurang lebih sekitar 15 km, dan dari pemerintahan Kabupaten sekitar kurang lebih 40 km. Desa Labuhan Mulya ini termasuk salah satu desa yang memiliki tingkat kesuburan tanah sedang. Luas tanah di Desa Labuhan Mulya kurang lebih sekitar 707 Hektar. Luas tersebut sudah termasuk luas tempat perumahan, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, fasilitas keagamaan, lahan perkebunan, lahan pertanian, tanah pemakaman dan sebagainya.

Kondisi sosial dan ekonomi adalah suatu keadaan seseorang pada posisi tertentu dalam suatu masyarakat. Berdasarkan pendapat M. Sastropradja (2000) mengemukakan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah suatu kondisi seseorang atau setiap individu dalam suatu masyarakat yang terdapat di suatu wilayah tertentu. Kondisi sosial suatu masyarakat ditandai dengan adanya saling berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya. Keadaan sosial dan ekonomi suatu masyarakat biasanya di cerminkan melalui rasa kekeluargaannya maupun kegotong royongannya. Kondisi sosial masyarakat Desa Labuhan Mulya terdiri dari interaksi sosial, norma dan nilai sosial, lembaga sosial, struktur sosial serta jenjang pendidikan. Sedangkan gambaran kehidupan ekonomi masyarakat Desa Labuhan Mulya ini terdiri dari keadaan rumah atau tempat tinggal dan luasnya tanah perkebunan atau pertanian yang dimilikinya. Kondisi perekonomian di Desa Labuhan Mulya ada yang tinggi, sedang dan ada pula yang rendah. Kondisi masyarakat suatu daerah dapat dikategorikan ke dalam kedudukan sosial ekonomi bawah, menengah maupun atas (Zunaidi, 2013). Selanjutnya mengenai keadaan sosial yang terdapat di Desa Labuhan Mulya sifatnya sangat luwes dan tidak *rigid*. Proses interaksi sosial yang terjadi masih sangat erat dan selalu mengedepankan gotong royong antar sesamanya. Begitu pula tidak adanya sebuah perbedaan dalam berinteraksi antara si kaya dan si miskin.

Terkait kondisi ekonomi terutama yang terdapat di Desa Labuhan Mulya Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji ini sangat beraneka ragam. Banyak kegiatan yang dilakukan oleh para masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak sedikit orang yang bekerja sebagai petani, karena letak daerahnya yang terdapat di pedalaman, sehingga hampir seluruh masyarakatnya bekerja sebagai petani. Akan tetapi, tidak sedikit pula yang hanya bekerja sebagai buruh menanam dan memanen singkong. pekerjaan apapun yang halal akan dilakukan oleh para masyarakat Desa Labuhan Mulya agar segala kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi.

Banyaknya masyarakat yang hanya bekerja sebagai petani karet maupun sawit serta di barengi dengan harga yang menurun sangat tajam, hal ini sangat meresahkan banyak warga. Harga karet yang sangat murah menyebabkan penghasilan masyarakat Desa Labuhan Mulya menurun tajam. Tidak jauh berbeda dengan harga karet, harga sawit dan singkong pun juga menurun akhir-akhir ini. Sebenarnya apabila harga karet maupun sawit dan singkong masih standar, kemungkinan besar masih banyak penduduk Desa Labuhan Mulya yang bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Akan tetapi harga karet, sawit maupun singkong tidak menetap dan selalu berubah-ubah. Dengan kondisi yang seperti ini tentu sulit bagi para warga masyarakat Desa Labuhan Mulya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari,

apalagi untuk membiayai pendidikan anak-anaknya. Beberapa hal di atas menjadi salah satu alasan mengapa banyak penduduk Desa Labuhan Mulya yang sekolahnya hanya tamatan SMP (ujar Bendahara Desa Labuhan Mulya).

Selain masalah penghasilan, terdapat pula masalah-masalah lain yang menjadi faktor penghambat maupun faktor pendorong tingkat pendidikan yang terdapat di Desa Labuhan Mulya Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji. Masih banyak warga yang pemikirannya masih kental seperti orang terdahulu, bahwa sekolah tinggi hanya akan menghabiskan biaya, dan belum tentu pula dengan sekolah tinggi bisa mendapatkan pekerjaan yang bagus yang gajinya besar. Dari data penelitian disimpulkan bahwa hanya ada beberapa masyarakat yang dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan sebagian besar hanya anak-anak yang orang tuanya memiliki penghasilan tinggi.

Pendidikan adalah suatu hal yang penting bagi setiap manusia. Dengan berpendidikan tinggi maka dapat meningkatkan sumber daya manusia yang lebih baik lagi, sehingga kegiatan pembangunan maupun ekonomi dapat diperbaiki di masa yang akan datang. Seperti yang di kemukakan oleh Mark Blaug, ia berpendapat bahwa individu yang memiliki pendidikan tinggi maka akan memiliki pendapatan lebih karena ia memiliki keahlian khusus yang ia dapatkan selama menempuh proses pendidikan.

Menurut Andrew E Sikula dalam Mangkunegara menyatakan bahwa tingkat pendidikan adalah suatu proses panjang yang membutuhkan beberapa prosedur atau tingkatan secara urut (Maringan et al., 2016) Dengan pendidikan yang tinggi, maka setiap individu diharapkan mampu mempunyai wawasan yang luas atau kompetensi yang lebih dalam dan lebih baik lagi. Oleh karena itu, pendidikan di terapkan untuk memperbaiki perilaku seseorang serta untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusianya.

Selain faktor di atas terdapat pula faktor lain yang dapat menghambat tingkat pendidikan pada masyarakat Desa Labuhan Mulya. Yang mana kurangnya motivasi belajar dari diri sendiri. Motivasi belajar yang terdapat dalam diri seseorang sangat penting untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Motivasi ini menjadi salah satu pemicu atau menjadi dorongan untuk mencapai suatu tujuan. Ada pula yang orang tuanya mampu bahkan bisa dibilang orang kaya ingin menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi, namun dalam diri anak tidak ada motivasi untuk sekolah, hal ini juga menjadi penghambat tingkat pendidikan.

Faktor lain yang menghambat tingkat pendidikan di Desa Labuhan Mulya yakni terbatasnya akses pendidikan yang dapat dijalani oleh masyarakat. Pendidikan menjadi suatu hal yang mahal bahkan biaya pendidikan banyak ditakuti oleh banyak warga, karena pendidikan yang dapat dienyam oleh warga Desa Labuhan Mulya hanya pada tingkat Sekolah Dasar (SD) saja. Untuk dapat melanjutkan pendidikan pada tingkat SMP ataupun SMA harus keluar desa dan jaraknya lumayan jauh. Sehingga biaya yang dibutuhkan juga banyak lebih lagi untuk biayatransportasi sehari-hari.

Mengenai kondisi sosial ekonomi, Mubyarto berpendapat kondisi sosial ekonomi penduduk meliputi beberapa aspek diantaranya, aspek lembaga sosial, aspek kebudayaan, dan aspek yang berkaitan dengan lowongan pekerjaan. Kesejahteraan masyarakat akan terpenuhi apabila pendapatan rumah tangga mereka dapat digunakan untuk mencukupi ataupun memenuhi segala kebutuhannya. Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers dalam Basrowi dan Siti Juariyah menyatakan bahwa kondisi sosial adalah suatu keadaan dimana seseorang atau individu ditempatkan pada suatu tatanan tertentu dalam lingkungan masyarakat. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa kondisi sosial ekonomi merupakan suatu keadaan setiap individu dalam suatu masyarakat berkenaan dengan keadaan tingkat kemakmuran atau kesejahteraan dan interaksi dengan sesamanya yang terjadi selama proses kehidupannya.

Pendidikan adalah suatu hal yang penting dan mendasar yang perlu di peroleh oleh setiap manusia untuk dapat meningkatkan pengetahuan seseorang atau setiap individu supaya menjadi warga negara yang baik yang dapat memanusiakan manusia yang lainnya. Pendidikan sangat diperlukan oleh setiap manusia untuk menunjang pembangunan yang terdapat di negaranya. Pendidikan merupakan usaha manusia dalam meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan (Lisdiana, 2019b).

Pendidikan yang terdapat di Indonesia terdiri dari 3 macam pendidikan di antaranya pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang terjadi secara langsung dalam lingkungan keluarga. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang berlangsung di lingkungan sekolah dan memiliki norma-norma tertentu yang mengikat. Sedangkan pendidikan non formal merupakan jenis pendidikan yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat dan berlangsung seumur hidup. Berkaitan dengan itu dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 tertulis bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya (Darlis, 2017). Ketiga jenis pendidikan tersebut tujuannya sama yakni untuk dapat mencapai dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Upaya yang diterapkan oleh pemerintah dalam program pendidikan sembilan tahun merupakan salah satu cara atau upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memenuhi tuntutan dunia kerja. Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat pendidikan dasar sembilan tahun (SD dan SMP) serta satuan pendidikan lain yang sederajat (Rizaluddin, 2017). Pendidikan yang tinggi sangat di inginkan oleh setiap manusia, karena tingkat pendidikan masyarakat sangat penting untuk mempersiapkan bangsa dalam menghadapi pembangunan dan tantangan di era globalisasi. Akan tetapi pendidikan yang tinggi tidak dapat dengan mudah di raih begitu saja oleh setiap masyarakat, seperti halnya di Desa Labuhan Mulya Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji.

Tingkat pendidikan di Desa Labuhan Mulya masih dikatakan sangat rendah, hal ini terjadi karena kondisi sosial dan ekonomi yang secara langsung berkaitan dengan tingkat pendapatan masyarakat kurang maksimal. Masyarakat Desa Labuhan Mulya belum sadar akan pentingnya sebuah pendidikan untuk anak-anaknya. Sebagian besar warga masyarakat Desa Labuhan Mulya adalah lulusan SD kurang lebih sekitar 400-an orang, lulusan SMP 450-an orang, lulusan SMA 150-an orang, dan yang lulusan perguruan tinggi sekitar 50-an orang, sisanya ada yang tidak sampai tamat SD adapula yang beberapa orang melanjutkan ke bagian Akpol dan sebagainya.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada tahun 2020 menunjukkan bahwa mata pencaharian atau sebagian besar pekerjaan masyarakat Desa Labuhan Mulya antara lain yaitu sebagai petani, buruh tani, pedagang atau wirausaha, pegawai negeri, TNI/Polri, pertukangan, dan guru honor. Akan tetapi, mayoritas mata pencaharian yang terdapat di Desa Labuhan Mulya adalah petani, hal ini terjadi karena rata-rata masyarakat di Desa Labuhan Mulya hanya tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP), sehingga untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan menetap sangat sulit. Pemanfaatan potensi local bisa dilakukan jika ataran para perangkat desa dan masyarakat sama-sama ingin memperbaiki kondisi ekonomi desa. (Lisdiana, 2019a).

Tingkat pendidikan di suatu daerah tertentu sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial dan ekonomi masyarakatnya. Tinggi dan rendahnya suatu jenjang pendidikan seseorang berkaitan erat dengan tingkat pendapatan masyarakatnya. Kondisi social maupun ekonomi mencakup tentang jenis pekerjaan, tingkat pendidikan serta pendapatan para masyarakat untuk memenuhi

kebutuhannya. Jadi dapat di simpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anaknya. Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Dalyono bahwa tinggi rendahnya dan besar kecilnya penghasilan keluarga terutama penghasilan orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak-anaknya. Begitupun sama halnya seperti yang di kemukakan oleh Pidarta dalam Basrowi dan Siti Juariyah yang mengemukakan bahwa fungsi dari ekonomi terutama yang berkaitan dengan pendapatan menjadi salah satu faktor penunjang berjalannya proses pendidikan. (Dalyono, 2015).

Dari hasil penelitian yang dilakukan di ketahui bahwa tingkatan pendidikan warga masyarakat Desa Labuhan Mulya masih sangat rendah. Hal ini dapat kita lihat bahwa banyaknya masyarakat yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya untuk bersekolah ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Secara umum kebanyakan masyarakat Desa Labuhan Mulya hanya menyelesaikan pendidikannya pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) saja. Tingkat pendidikan yang terdapat di Desa Labuhan Mulya sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakatnya. Semakin banyak dan semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat, maka akan semakin tinggi pula pendidikan yang dapat di capai oleh masyarakat, begitu pula sebaliknya apabila tingkat pendapatan masyarakat rendah maka pendidikan yang mampu di selesaikan juga rendah.

Tingkat pendidikan di Desa Labuhan Mulya sangat ditentukan oleh faktor keluarga, terutama pendapatan orang tua. Keluarga yang sejahtera bukanlah mereka keluarga yang mampu mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Akan tetapi, mereka yang mampu mencukupi kebutuhannya sehari-hari sekaligus mampu membiayai pendidikan anak-anaknya. Tingkat pendapatan orang tua sangat mempengaruhi prestasi belajar anak. Keadaan ekonomi keluarga atau tingkat pendapatan orang tua sangat berkaitan erat dengan hasil belajar atau prestasi yang mampu di capai anak. Setiap anak yang berada dalam tahapan belajar selain harus terpenuhi segala kebutuhan primernya atau kebutuhan pokoknya seperti makan, pakaian, minum, kesehatan maupun perlindungan belajar, akan tetapi juga harus terpenuhinya segala kebutuhan sarana maupun prasarana dalam kegiatan belajar seperti meja belajar, kursi, cahaya penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain sebagainya. Kondisi sosial ekonomi yang terdapat di dalam lingkungan keluarga tentu sangat mempengaruhi perkembangan anak-anaknya, terutama tentang pemenuhan kebutuhan yang diperlukan oleh anak-anaknya dalam kegiatan belajar (B. Trimarjoko, 2011).

Hasil belajar ialah salah satu hal yang penting dan perlu diperhatikan oleh keluarga terutama orang tua. Terdapat beberapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar setiap individu. Menurut (Ewing et al., 2013) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar setiap individu yaitu, faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah berbagai faktor yang berasal dari dalam diri seseorang atau individu yang dapat mempengaruhi prestasinya dalam dunia pendidikan. Faktor intern seseorang diantaranya yaitu kondisi intelektual atau tingkat kecerdasan, minat, bakat, dan dorongan dalam diri individu. Sedangkan faktor ekstern adalah berbagai faktor yang berasal dari luar individu. Adapun yang termasuk ke dalam faktor ekstern yaitu keadaan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah.

Tingkat pendidikan yang rendah juga menyebabkan petani khususnya penderes karet menjadi salah satu alternatif atau pilihan yang menjadi pekerjaan, karena penderes karet di daerah ini tidak perlu menggunakan teknologi tinggi, sehingga pekerjaan ini tidak membutuhkan ijazah pendidikan formal. Selain itu, tingkat pendidikan yang rendah juga sangat berpengaruh terhadap keterampilan seseorang. Pendidikan yang rendah juga akan membuat keterampilan seseorang juga rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Purnomo dalam Aryo Teguh P. yang di maksud dengan pendidikan adalah suatu proses pelatihan atau pembinaan,

yang mana untuk meningkatkan kemampuan berpikir setiap manusia sekaligus mendorong perkembangan terkait dengan kemampuan yang dimilikinya (Hendriani et al., 2013).

Di dalam dunia pendidikan setiap manusia akan di ajarkan berupa kemampuan, kecakapan serta tanggung jawab. Seperti yang telah di jelaskan oleh Robbins dan Judge bahwa kemampuan merupakan kompetensi yang dimiliki oleh setiap individu dalam melakukan dan menyelesaikan berbagai macam tugas dalam suatu pekerjaannya. Lingkungan sosial juga berpengaruh terhadap interaksi antara individu yang satu dengan yang lainnya ataupun kelompok, maka kecakapanpun diperlukan oleh setiap individu yang hidup bersosial (Lisdiana, 2017). Sedangkan menurut Hasibuan, kecakapan adalah segala bakat ataupun keterampilan yang di miliki oleh seseorang untuk mencapai suatu hasil yang telah direncanakan. Selain itu, Handoko mendefinisikan bahwa kemampuan adalah seperangkat pengetahuan yang di miliki oleh setiap individu untuk dapat mencapai suatu keberhasilan (Hendriani et al., 2013).

Keluarga merupakan faktor utama yang menentukan tingkat pendidikan anak-anaknya. Sehingga orang tua sebagai pendidik utama dan pertama yang berlangsung dalam pendidikan internal anak harus dapat memilih dan memilah lingkungan sosial yang baik untuk kelangsungan hidup anak-anaknya. Oleh karena itu, lingkungan dan kondisi sosial sangat berpengaruh terhadap hasil belajar setiap anak dalam proses pendidikannya. Berdasarkan pendapat Friedman dalam St. Rahmah menyatakan bahwa terdapat 5 fungsi dari keluarga, yakni fungsi penanaman sikap atau moral terhadap anak atau yang di sebut sebagai fungsi afektif, fungsi ekonomi yang mana keluarga harus memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan anak-anaknya, pemeliharaan dan perawatan atau perlindungan, fungsi reproduksi, dan fungsi sosialisasi (St, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disampaikan bahwasanya semakin tinggi tingkat pendapatan yang berkaitan dengan keadaan sosial maupun ekonomi masyarakat maka akan semakin mudah masyarakat dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Demikian pula, semakin rendah tingkat pendapatan masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan sosial ekonomina , maka semakin sulit pula masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kondisi ekonomi pada dasarnya sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan. Masyarakat yang mempunyai kekuatan berupa pendapatan ekonomi yang tinggi tentunya lebih mampu untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan lebih berkualitas. Berbeda dengan masyarakat yang tingkat pendapatan ekonominya rendah, mereka hanya mampu menyekolahkan anak-anaknya hingga lulusan SMP bahkan ada pula yang hanya lulusan SD.

Mandala dan Prathama dalam Puput dalam Hardianto menyatakan apabila dalam suatu negara tidak mengalami pertumbuhan ekonomi, maka tidak akan terjadi suatu kesejahteraan atau kemakmuran yang bisa dirasakan oleh warga negaranya. Jadi dapat digambarkan dalam hal ini, keadaan sosial maupun tingkat pendapatan ekonomi masyarakat sangat memengaruhi pencapaian tingkat pendidikan masyarakat yang terdapat di Desa Labuhan Mulya Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji. Kebanyakan masyarakat Desa Labuhan Mulya ini belum menyadari betul akan pentingnya sebuah instansi pendidikan bagiputra-putrinya. Keadaan sosial dan tingkat ekonomi suatu masyarakat sangat mempengaruhi kelangsungan hidup dan tingkat pencapaian pendidikan di Desa Labuhan Mulya Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Labuhan Mulya Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji masih tergolong sangat rendah. Hal tersebut disebabkan karena kondisi sosial dan tingkat pendapatan ekonomi masyarakat juga rendah, sehingga berpengaruh terhadap

tingkat pendidikan yang dapat di capai oleh masyarakat. Apabila kondisi sosial ekonomi yang diperoleh masyarakat tinggi maka tingkat pendidikan yang dicapai juga tinggi. Begitu pula sebaliknya apabila kondisi sosial ekonomi masyarakat rendah maka tingkat pendidikan yang di capai juga rendah. Jadi hubungan antara tingkatan pendidikan dan kondisi sosial ekonomi masyarakat tidak dapat dipisahkan dan saling berhubungan erat.

Daftar Pustaka

- B. Trimarjoko. (2011). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi. *Akuntansi, Jurusan Ekonomi, Fakultas Semarang, Universitas Negeri*, 2, 98.
- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Darlis, A. (2017). Hakikat Pendidikan Islam: Telaah antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal dan Formal. *Jurnal Tarbiyah*, XXIV(1), 84–103.
- Dewantara, K. H., & E-mail, S. (2011). Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. *Harmonia - Journal of Arts Research and Education*, 11(2), 173–179. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v11i2.2210>
- Ewing, S. A., Panciera, R. J., Mathew, J. S., Novelli, F. Z., Biológica, R., Bocas, D., Estadual, I., Hídricos, R., Rod, I., Gazeta, G. S., Carvalho, R. W., Avelar, R. F., Amorim, M., Aboud-Dutra, A. E., Barreto, C. G., Campos, J. B., Roberto, D. M. D. M., Roberto, D. M. D. M., Schwarzstein, N. T., ... Aguiar, D. M. (2013). Pengaruh Perhatian dan Tingkat Pendapatan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Sijunjung. *Emerging Infectious Diseases*, 4(1), 1–7. [https://doi.org/10.1016/S0304-4017\(96\)01152-1](https://doi.org/10.1016/S0304-4017(96)01152-1)
- Hendriani, S., Efni, Y., & Fitriani, A. (2013). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 1–8.
- Juariyah, B. dan S. (2010). Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 7 Nomor 1, April 2010. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 7(April), 58–81.
- Lisdiana, A. (2017). *Perbandingan Keterampilan social yang Pembelajarannya Menggunakan Model Kooperatif Tipe Time Token dan Two Stay Two Stray dengan memperhatikan Konsep Diri Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung Tahun Pelajaran2016/20* [Universitas Lampung]. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Lisdiana, A. (2019a). Description Of Local Potentials In Community Economic Empowerment In Thevillage Of Gistingatas, Districts Gisting, Tanggamus. *Nizham Journal of Islamic Studies*, 02(9), 184–197. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Lisdiana, A. (2019b). Memantik Ketrampilan Sosial Siwa Melalui Model Pembelajaran Two Stay-Two Stray (TS-TS). *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 03(September), 162–183.
- Lisdiana, A. (2019c). Profil Keterampilan Sosial Siswa MTs Al-Hikmah Bandar Lampung. *JIPSINDO*, 6(2), 112–130.
- Maringan, K., Pongtuluran, Y., & Maria, S. (2016). Pengaruh tingkat pendidikan, sikap kerja dan keterampilan kerja terhadap prestasi kerja karyawan PT Wahana Sumber Lestari Samarinda. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 13(2), 135–150. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/1180/106>
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. In *Journal Equilibrium: Vol. 5 No. 9* (pp. 1–8). yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf

- Rizaluddin, R. (2017). Implementasi Program Wajib Belajar Sembilan (9) Tahun Pada Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Di Mandailing Natal. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 1(3), 382–396.
- St, R. (2016). Peran Keluarga dalam Pendidikan Akhlak. *Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 9(2), 10. <https://doi.org/10.5151/cidi2017-060>
- UU No.20. (2003). Introduction and Aim of the Study. *Acta Paediatrica*, 71, 6–6. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Zunaidi, M. (2013). Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Tradisional Pasca Relokasi Dan Pembangunan Pasar Modern. *Jurnal Sosiologi Islam*, 3(1), 51–64. <http://jsi.uinsby.ac.id/index.php/jsi/article/view/33>